BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia sudah dikenal sejak dahulu bahwa Indonesia adalah bangsa yang memiliki ratusan bahkan ribuan kesenian daerah, bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai kesenian dan kebudayaan yang di antaranya dari bidang musik, tari-tarian ataupun pementasan drama wayang golek, kulit dan wayang orang. Di Indonesia komunitas seni modern maupun tradisional sudah berkembang pesat, baik itu komunitas modern seperti komunitas tari, komunitas musik ataupun komunitas teater sedangkan dari komunitas tradisional sendiri ada berbagai macam seperti komunitas musik tradisional, komunitas wayang dan masih banyak lagi.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah kurangnya panggung untuk mementaskan kegiatan mereka. Meskipun ada hanya beberapa panggung kecil yang yang tidak akan cukup untuk menampung berbagai macam pertunjukan untuk skala yang jauh lebih besar. Kota Jakarta sebenarnya mempunyai tempat pegelaran pementasan kesenian akan tetapi jumlahnya masih bisa dihitung dengan jari sebut saja JCC Senayan Jakarta dan Balai Kartini Jakarta sedangkan di Bandung ada *Dago Tea House* yang biasa melakukan pementasan untuk komunitas teater.

Permasalahan pada bangunan panggung indoor untuk pementasan atau pertunjukan seni ini adalah jeleknya ruangan ampiteater atau ruangan penonton dan kelengkapan panggung itu sendiri. Menurut Adi M.S. Komposer musik terkenal di Indonesia, panggung-panggung pertunjukan di Indonesia tidak ada yang memenuhi standar untuk mementaskan sebuah pertunjukan orkestra ataupun *choir*. Apabila akan melakukan pertunjukan panitia acara selalu melakukan perbaikan-perbaikan tambal sulam untuk akustik ruangan tersebut. Sedangkan untuk kelengkapan bangunan sendiri seperti ruang ganti pemain, ruang panel kontrol, ruang mekanik dan masih banyak ruang-ruang lainnya, yang kurang layak hingga kini masih digunakan contohnya di *Dago Tea House*, ruangan yang ada sekarang yaitu ruangan yang digunakan sejak awal pembangunan hingga saat ini hanya sedikit perbaikan saja yang dilakukan. Kurangnya perawatan dan perhatian dari pemerintah, pemilik dan pengguna menjadi permasalahan yang cukup besar.

Pembangunan proyek ini akan membantu komunitas seni ini mengembangkan minat dan bakat mereka, sudah selayaknya mereka mendapatkan tempat untuk berlatih dan menunjukan bakat kepada masyarakat luas. Bangunan *Opera House* ini akan menaikan pendapatan asli daerah Kota Bandung, selain itu juga daerah yang dipilih sebagai lokasi akan menjadi landmark baru bagi kota Bandung ataupun bagi negara Indonesia.

Proyek yang akan dibangun ini merupakan bangunan yang mewadahi semua kegiatan untuk komunitas kesenian tersebut dari berkumpul, latihan, bahkan sampai dengan pementasan yang berskala besar. Pembangunan proyek ini sendiri lokasinya berada di Kota Bandung, pemilihan ini dikarenakan bahwa Kota Bandung merupakan kota seni dengan banyak masyarakatnya yang memiliki cita rasa tinggi tentang seni serta di tunjang dengan kondisi alamnya yang dikelilingi oleh pegunungan serta hawa sejuknya.

1.2 Masalah dan Tujuan

1.2.1. Masalah Umum

Bagaimana mendesain bangunan akustik yang dapat mewadahi kegiatan teater dan musik baik secara kapasitas penonton ataupun kualitas suara yang dihasilkan oleh bangunan.

1.2.2. Masalah Desain

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ada Rumah Opera atau fungsi sejenisnya yang memiliki akustik yang memadai untuk pagelaran konser atau teater berskala besar yang dapat menjadi landmark di Indonesia.
2. Tidak adanya standar yang pasti untuk kebutuhan akustik sebuah ruangan.

1.2.3. Tujuan Desain

Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mendesain sebuah Opera House yang memenuhi kualitas akustik yang baik supaya dapat digunakan sebagai pagelaran konser musik atau teater berskala besar dan dapat dijadikan sebagai Landmark kota atau landmark negara.
2. Menciptakan sebuah bangunan teater yang memenuhi standar akustik atau standar untuk bermusik di dalam ruangan.

1.3. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan Bandung Opera House ini adalah :

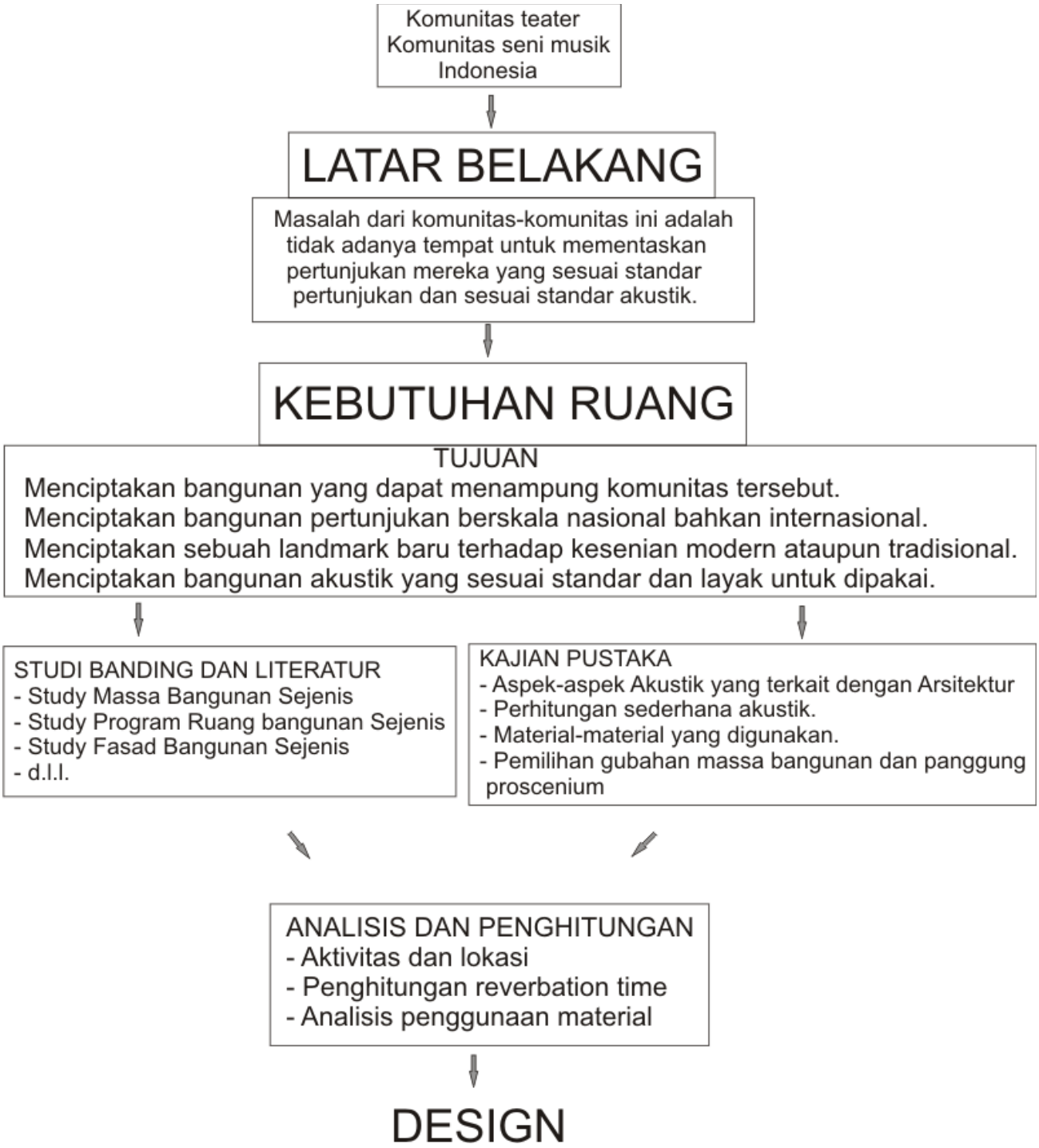
1. Melakukan studi tentang apa saja aktivitas yang ada didalam komunitas teater ataupun komunitas musik sehingga ditemukan apa yang dibutuhkan.
2. Melakukan studi tentang sarana dan fasilitas yang mewadahi kegiatan seni tersebut.
3. Melakukan studi tentang minat dan kegiatan anak muda secara umum.
4. Pengumpulan data, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :
   a. Pengelompokan variabel
      Yaitu menganalisa perilaku komunitas dan menganalisa aktivitas sehingga dapat ditemukan kebutuhannya.
   b. Studi dan Analisa
      Dengan menganalisan survey literatur dan survey lapangan untuk dijadikan acuan dalam merancang.
   c. Proses Desain
      Merupakan proses pengerjaan dari semua yang telah dikerjakan dituangkan dalam bentuk sketsa-sketsa dan disesuaikan dengan kebutuhan perancangan bangunan akustik.

1.4. Ruang Lingkup atau Batasan

Adapun masalah yang akan dibahas dan diteliti meliputi:

1. Proses pelaksanaan perancangan berkisar 4 bulan.
2. Luas lahan pembangunan tidak terlalu besar.
3. Ketinggian bangunan di kota Bandung sudah ditentukan tidak boleh melebihi 12 lantai.
4. Perancangan sebagian besar dilandasi pada akustik yang menggunakan perangkat lunak *Armstrong Reverberation Time Calculation.*

1.5. Kerangka Berpikir



1.6. Sistematika Penulisan

Tahapan yang akan dilakukan berkaitan dengan perancangan di atas akan dilakukan berbagai tahap, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup, perancangan, metode perancangan, lingkup permasalahan,dan kerangka berpikir dari perancangan *Bandung Opera House* dari laporan tugas akhir.

BAB II DESKRIPSI PROJEK

Menjabarkan teori yang berkaitan dengan *Bandung Opera House* dan menjabarkan tentang perangkat lunak yang digunakan dalam menghitung *reverberation time* dan menjelaskan tentang penemu perangkat lunak tersebut.

BAB III ELABORASI TEMA

Pemaparan tema perancangan yang terdiri dari pengertian dan interprestasi tema.

BAB IV ANALISIS

Mengenai deskripsi proyek dan analisa dalam proses perancangan menyangkut analisa dan tapak.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Mengenai deskripsi proyek dan analisa dalam proses perancangan menyangkut analisa fungsi dan tapak.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Memperlihatkan hasil-hasil dari rancangan dalam bentuk gambar dan penjelasan singkat.